

**PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI
PEACE CAMP PADA PESERTA YANG BERASAL DARI
ORGANISASI ISLAM FUNDAMENTAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Ahmad Fatin Ilfi

NIM: 11710136

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fatin Ilfi
NIM : 11710136
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan esungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Proses Pengambilan Keputusan Mengikuti Peace Camp pada Peserta yang berasal dari Organisasi Islam Fundamental" adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Ahmad Fatin Ilfi



Ahmad Fatin Ilfi

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing

Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Ahmad Fatin Ilfi

NIM : 11710136

Judul Skripsi : Proses Pengambilan Keputusan Menguti Peace Camp pada Peserta yang Berasal dari Organisasi Islam Fundamental

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Retno Pandan Arum K, S.Psi,M.Si,Psi

19731229 2008101 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-362/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : Proses Pengambilan Keputusan Mengikuti Peace Camp pada Peserta yang Berasal dari Organisasi Islam Fundamental

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FATIN ILFI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710136
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Ku sumowardhani, S.Psi,M.Si,Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Pengaji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Pengaji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan alam semesta dengan Rohman Rohim-Nya karya ini
kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu

Abdul Wahid & Habibah

Saudara serahim

Nanang, Fairuz, Dliya' dan Nadin

Seluruh anggota keluarga besar yang cuma ada pertanyaan "Kapan Lulus?"

Teman Psikologi C 2011 yang memaksa saya untuk lulus

Teman Jaringan Gusdurian Nasional khususnya Gusdurian Yogyakarta

Yang sudah memberi kuliah luar kelas yang tidak kalah berharga



KATA PENGANTAR

Segala puji dihaturkan kehadiran Allah SWT, tempat memohon pertolongan dan ampunan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Puji Tuhan, pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Penulis sadar terselesaikannya tugas akhir ini 70% adalah faktor bantuan dan dukungan dari banyak sekali pihak, maka dari itu penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangsih atas terselesaikannya tugas akhir ini antara lain:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowarnadi, S.Psi.M.Si,Psi Selaku Dosen pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr. Mustadin, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi.. selaku dosen pengganti pembimbing akademik
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. dan bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si. selaku dosen penguji skripsi
7. Segenap dosen Program Studi Psikologi sebagai guru dan sumber ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Staf tata usaha dan karyawan kampus yang ikut serta membantu dalam berbagai hal.
9. Ayah, Abdul Wahid dan Ibu, Habibah yang senantiasa mendoakan dan memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.
10. Adek pertama saya, Nanang.
11. Bu Alissa Wahid & Pak Erman R yang membuat saya banyak belajar sudah membuat cuti kuliah saya tidak terbuang sia-sia.

12. Teman-teman Psikologi C 11, Ubed yang meyakinkan saya bahwa saya masih bisa lulus. Mas taufik, mas agus teman seperjuangan, yasfi dan kawan-kawan lainnya yang sangat membantu tapi tidak bisa saya sebut satu per satu.
13. Teman-teman Jaringan Gusdurian. Rumah kedua saya.
14. Teman-teman penghuni kontrakan Pesantren Lafaldz.
15. Teman-teman YIPC (Young Interfaith Peace maker Community) yang sudah mau merelakan beberapa anggotanya untuk bisa menjadi responden dalam penelitian ini.
16. Dan juga tentunya tiga orang responden penelitian ini. SM, AK dan AZ.

Kepada seluruh pihak tersebut, penulis menyampaikan banyak syukur dan terimakasih. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan, dan semoga senantiasa dalam lindungan-Nya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

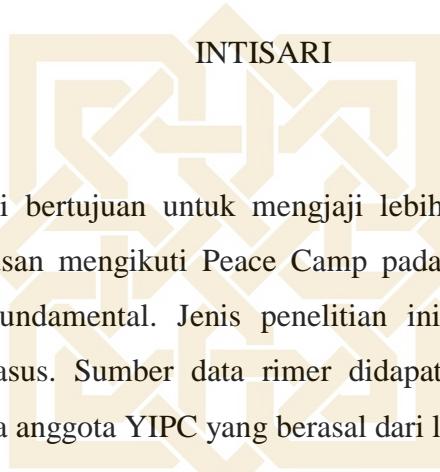
Ahmad Fatin Ilfi

11710136

Proses Pengambilan Keputusan Mengikuti Peace Camp
pada Peserta yang Berasal dari Organisasi Islam Fundamental.

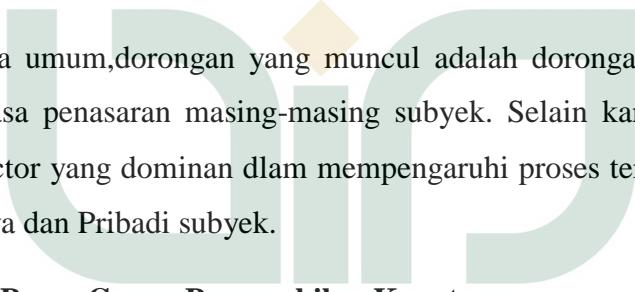
Ahmad Fatin Ilfi

11710136



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengjajti lebih dalam bagaimana proses pengambilan keputusan mengikuti Peace Camp pada peserta yang berasal dari Organisasi Islam Fundamental. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data rimer didapat dari wawancara. Subyek penelitian adalah tiga anggota YIPC yang berasal dari lingkungan organisasi Islam Fundamental.



Secara umum,dorongan yang muncul adalah dorongan untuk memebuhi kebutuhan rasa penasaran masing-masing subyek. Selain karena dorongan rasa penasara. Factor yang dominan dalam mempengaruhi proses tersebut adalah factor Sosial, budaya dan Pribadi subyek.

Kata kunci: Peace Camp, Pengambilan Keputusan

Decision Making Process to join Peace Camp
on Participants who Come from Fundamental Islamic Organizations.

Ahmad Fatin Ilfi

11710136

ABSTRACT

This research aims to examine more deeply how the decision making process joined Peace Camp on participants from Fundamental Islamic Organizations. This type of research is qualitative with a case study approach. Sources of data obtained from interviews. The research subjects were three YIPC members who had joined the peace camp and came from the Islamic Fundamental organization.

In general, the urge that arises is the urge to fulfill the needs of curiosity of each subject. Apart from the urge of curiosity. The dominant factors in influencing the process are the subject's Social, cultural and Personal factors.

Key word: Peace Camp, Decision Making



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Surat pernyataan Keaslian.....	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
BAB II	13
KAJIAN TEORI.....	13
A. Pengambilan Keptusan	13
B. Fundamental.....	23
C. Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC)	26
D. Peace Camp.....	27
E. Pertanyaan Penelitian.....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Subyek dan Setting Penelitian.....	30
D. Proses Pengumpulan Data	31
E. Metode Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	33
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian	36
C. Temuan Penelitian.....	37
D. Pembahasan.....	57
BAB V.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
Daftar Pustaka.....	72
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perseteruan antara Islam dan Kristen mempunyai sejarah yang amat panjang, salah satu yang paling diingat oleh banyak pemeluk agama Islam dan Kristen dengan berbagai versi masing-masing adalah sejarah tentang perang memperebutkan tanah suci kota jerusalem oleh Islam dan Kristen yang selama ini dikenal dengan nama Perang Salib. Bagi orang Kristen disi Yesus melakukan Misi, disalib, dan bangkit kembali. Bagi umat Muslim, kecusiannya bersumber dari keyakinan bahwa Nabi Muhammad menerima mukjizat melanglang dari mekkah ke jerusalem dalam satu malam. Kemudian dari jerussalim naik ke surga untuk berwicara dengan Tuhan.

(Iqbal, 2018)

Sejarah kelam Islam-Kristen tersebut terus saja digaungkan dan semakin lama menjadikan sentimen negatif yang mengakar pada pemeluk agama masing-masing. Dalam konteks Indonesia, sentimen negatif tersebut masih terus terpelihara dan tidak jarang sampai menimbulkan peperangan antara dua kelompok pemeluk agama tersebut. yang paling bisa kita ingat adalah sejarah konflik Maluku. Konflik ini adalah konflik kekerasan dengan latar belakang perbedaan agama yakni kelompok Islam dan Kristen. Konflik Maluku disebut menelan korban terbanyak yakni 8-9 ribu orang tewas. Selain itu, lebih dari 29 ribu rumah terbakar, serta 45 masjid, 47 gereja, 719 toko, 38 gedung pemerintahan, dan 4 bank hancur. (Merdeka,

2015) dan yang juga seringkali terdengar adalah kasus konflik Poso, pembakaran masjid di Tolikara Papua dan pembakaran Gereja di Aceh Singkil.

Kemajemukan akan dapat menjadi salah satu faktor yang rentan terhadap persatuan bangsa (Disintegritas Bangsa) dan dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketika proses transisi dari sistem pemerintahan yang otoriter menuju era reformasi, konflik horizontal maupun secara vertikal yang bernalansa agama juga sering dijumpai, baik yang bersumber dari perbedaan agama maupun yang disebabkan oleh perbedaan etnis. Konflik dapat terjadi kapan dan di mana saja. Bangsa Indonesia di kenal dengan budaya yang santun, ramah, toleran, tidak mudah marah dan hidup berdampingan, walaupun berbeda dalam hal keyakinan (Listyaningsih & Setiawan, 2018)

Sentimen negatif Islam Kristen yang sudah terpelihara dengan begitu lama kemungkin besar juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan maraknya aksi-aksi intoleransi yang terjadi di indonesia, Setara Institute mencatat pelanggaran atau kekerasan kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia pada 2018 naik dibandingkan dengan tahun lalu. Setara Institutue mencatat hingga Juni 2018 ada 109 intoleransi dalam kebebasan beragama dan berkeyakinan. (Rahma, 2018) dalam kasus non negara, individu dan kelompok warga menjadi dua teratas tercatat sebagai pelaku KBB (Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan) non negara.

Salah satu faktor terjadinya aksi-aksi intoleransi tersebut adalah tumbuh suburnya kelompok islam fundamentalis pasca era reformasi sebagai konsekuensi atas terbukanya era demokrasi. fenomena radikalisme seringkali di kalangan umat Islam seringkali dipicu dengan paham keagamaan fundamental meskipun tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain seperti politik dan ekonomi. Pengertian kaum fundamentalis dari segi istilah sudah memiliki muatan psikologis dan sosiologis, dan berbeda dengan pengertian fundamentalis dalam arti kebahasaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Dalam pengertian yang demikian itu, kelahiran kaum fundamentalis ada hubungannya dengan sejarah perkembangan ajaran Islam, kaum fundamentalis ada kaitannya dengan masalah politik, sosial, kebudayaan dan selainnya. Kaum fundamentalis tersebut, tidak mau menerima perubahan dalam arti mereka menentang pembaruan. Jadi, mereka dengan berhati-hati menegaskan bahwa bahwa pemakluman kenabian Muhammad saw bukanlah suatu hal yang baru, melainkan hanya menyambung rentetan nabi dan rasul yang mendahuluinya. (Wahid, 2018)

Kaum fundamentalis tersebut, tidak mau menerima perubahan dalam arti mereka menentang pembaruan. Jadi, mereka dengan berhati-hati menegaskan bahwa bahwa pemakluman kenabian Muhammad saw bukanlah suatu hal yang baru, melainkan hanya menyambung rentetan nabi dan rasul yang mendahuluinya. (Wahid, 2018)

Sejalan dengan itu, Zianuddin Alavi menyatakan bahwa pada perkembangan selanjutnya penggunaan istilah fundamentalisme dimaksudkan untuk fenomena lain. Istilah itu menimbulkan suatu citra tertentu, misalnya ekstrimisme, fanatisme, dalam mewujudkan atau pempertahankan keyakinan keagamaan. Mereka yang disebut kaum fundamentalis sering disebut sebagai tidak rasional, tidak moderat dan cenderung untuk melakukan tindakan kekerasan bila diperlukan. (Wahid, 2018)

Adanya berbagai kasus intoleran tersebut, mendorong banyak pihak untuk mendirikan berbagai Lembaga atau komunitas untuk Bersama-sama menangani berbagai kasus intoleransi tersebut. salah satu yang focus dalam isu tersebut adalah YIPC (*Young Interfaith Peacemaker Community*), YIPC banyak melakukan program-program rekonsiliasi antar pemuda pemeluk agama Islam-Kristen di banyak daerah dalam bentuk program Peace Camp. Peace Camp pertamakali diadakan di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dan diikuti sekitar 30 orang mahasiswa dari jogja maupun mahasiswa luar daerah. Dengan mengambil tema “*Building Peace generation Through Young Peace Maker*” yang terus kemudian tema tersebut menjadi motto dari YIPC.

Kegiatan yang dapat dilihat sebagai eksistensinya dengan melakukan melakukan kegiatan yang disebut Peace camp, Scriptural Reasoning atau dialog antar umat beragama bagi anggotanya, serta National Conference dan melakukan kunjungan dan dialog kepada kelompok yang mengalami

permasalahan intoleransi. Untuk anggota YIPC Indonesia adalah dari kalangan pemuda antara usia 18 sampai 30 tahun yang Bergama Islam, Kristen Protestan, dan Katholik. Kegiatan peace camp yang di lakukan oleh YIPC sangat penting sebagai upaya bentuk dialog lintas agama dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Kesadaran akan perbedaan agama kemudian menggiring peserta peace camp menuju kesepakatan mengenai pentingnya interaksi lintas agama yang sesuai dengan norma sosial.

Alasan utama YIPC Indonesia memilih anggota dari kalangan Islam dan Kristen dikarenakan sesuai dengan sensus penduduk pada tahun 2010 umat Islam dan Kristen memiliki persentase tinggi meskipun perbandingannya cukup jauh yaitu: Islam 87,18%, Kristen 6,29%, dan Kahtolik 2,90%. Serta Islam dan Kristen bisa dikatakan dua keyakinan yang bersifat simetris dan memiliki berbagai kesamaan dalam ajarannya, dan mempermudah komunitas untuk melakukan Scriptural Reasoning (SR) dalam melakukan proses dialognya. Selain itu alasan utama yang mendasari pemilihan anggota dari kalangan Islam dan Kristen adalah sering terjadinya konflik antara dua agama mayoritas di Dunia dan Indonesia. (Listyaningsih & Setiawan, 2018)

Keputuan orang untuk mengikuti program Peace Camp tentu memiliki alasan-alasan tersendiri. Ada yang memang sepakat dengan ide-ide toleransi sehingga mereka terdorong untuk mencari atau berkumpul dengan orang-rang yang sepaham melalui program Peace Camp. Ada juga

yang tertarik karena kesesuaian dengan program studi kampus yang sedang mereka jalani dan tertarik untuk mengkaji program Peace Camp. Ada yang datang karena *di-utus* oleh lingkungan mereka untuk bisa memastikan apakah dalam program Peace Camp ini terdapat praktik-praktik *kristenisasi* atau tidak. (Badriah, 2019) Hal ini bisa terjadi karena adanya motivasi yang dialami oleh setiap member program Peace Camp. Motivasi terbagi atas dua hal, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsic adalah dorongan yang datang dari diri manusia guna mendapatkan kepuasan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang akibat mengharapkan sesuatu diluar dari diri sendiri. (Risnawati & Ghulfron, 2012)

Pada wawancara awal yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan fakta bahwa peserta Peace Camp tidak selalu berasal dari lingkungan yang mendukung, sebagian peserta Peace Camp berasal dari lingkungan yang mempunyai karakter fundamental dan tertutup terhadap kelompok-kelompok yang berbeda dengan mereka, hal ini bertolak belakang dengan keputusan untuk mengikuti Peace Camp yang justru mengharuskan peserta untuk membuka diri dengan segala perbedaan (Islam-Kristen) dan menerima informasi-informasi yang mungkin berlawanan dengan apa yang selama ini mereka atau lingkungan mereka ketahui.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian yang telah diraikan diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada Bagaimana proses pengambilan keputusan dan factor apa saja yang mempengaruhi keputusan mengikuti Peace Camp yang diselenggarakan oleh YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)

C. Tujuan Penelitian

Dengan membaca latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengambilan keputusan mengikuti Peace Camp yang diselenggarakan oleh YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)
2. Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan mengikuti Peace Camp yang diselenggarakan oleh YIPC (Young Interfaith Peacemaker Community)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi lebih lanjut maupun rujukan bagi para peneliti selanjutnya maupun masyarakat umum yang mengkaji pendekatan psikologi khususnya mengenai kajian tentang proses pengambilan keputusan dan secara umum dapat digunakan untuk kajian kerukunan umat

beragama untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap yang toleran

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya orang-orang yang ingin bergerak mempromosikan kerukunan umat beragama untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap yang toleran.

E. Telaah Pustaka

Guna melengkapi penelitian ini, peneliti menggunakan pijakan dan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki permasalahan yang berkaitan. Pertama adalah penelitian yang diakukan oleh Jeri Liwinda Sari pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Subyek penelitian ini diambil dari 33 mahasiswi jurusan psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan teknik kuantitatif korelasi. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dengan *korelasi product moment* terdapat korelasi antara religiusitas dengan aspek-aspek dalam memilih pasangan hidup yaitu agama, fisik ilmu, harta dan psikologis. Dari kelima aspek tersebut, tingkat religiusitas menunjukkan korelasinya dengan aspek psikologis sebesar $r=0,464$.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Fariza Fathin dalam Jurnal Sosial Politik Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul “*Pengambilan Keputusan pada Remaja yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah (Studi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)*”. Penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif dengan paradigma definisi sosial dan menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber. Subyek penelitian ini berjumlah delapan orang dan dua informan pendukung untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini antara lain: a). Mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilan didasari atas tindakan rasional instrumental dan tindakan afeksi, b). mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya sampai lahir didasari atas tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai, c). mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya didasari atas tindakan rasional instrumental.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Jauharotul Isnaini pada tahun 2013 yang berjudul “*Pengambilan Keputusan Menikah Muda*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian perempuan dengan usia 16-20 tahun dan telah menikah dengan rentang usia 16-20 tahun. Partisipan berjumlah tiga orang dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Dalam penelitian ini diketahui bahwa subyek perempuan yang memutuskan untuk menikah muda ada yang telah memiliki pengetahuan mengenai pernikahan dan ada yang belum karena setiap pelaku memiliki pengalaman yang berbeda dalam menerima informasi tentang pernikahan. Berdasarkan pengetahuan yang

diperoleh tersebut, sebagian telah mampu dalam pengambilan keputusan menikah muda. Selain itu terdapat beberapa faktor lain antara lain faktor sosial, faktor individu dan faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kembariana pada tahun 2012 dengan judul “Proses Pengambilan Keputusan Istri yang Melakukan Konversi Agama dalam Perkawinan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat empat orang yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dalam pengambilan keputusan yang mereka lakukan, proses yang mereka lalui berbeda-beda pada setiap partisipan. Konflik internal pun hanya dialami oleh dua dari empat partisipan dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Noviyanti Ningsih pada tahun 2008 dengan judul “*Pengambilan Keputusan Beragama pada Anak dari Pasangan Beda Agama*” Subjek dalam penelitian ini adalah anak dari pasangan beda agama, berjumlah lima orang, berusia minimal 18 tahun dan dapat berkomunikasi secara verbal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Berdasarkan data-data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak dari pasangan beda agama dalam pengambilan keputusan beragama adalah, faktor dari dalam individu yaitu

yang berupa keyakinan dan kebiasaan. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor-faktor dari luar yang meliputi keluarga, teman sebaya, lawan jenis, lingkungan tempat tinggal, ketertarikan terhadap lawan jenis, orang lain bahkan pengalaman.

Tahap-tahap pengambilan keputusan beragama pada anak dari pasangan beda agama adalah pencarian informasi mengenai agama-agama yang merupakan alternatif pilihan. Konsultasi terhadap orang lain sebelum mengambil keputusan untuk memilih suatu agama. Memilih suatu agama sebagai alternatif yang terbaik. Terjadi konversi agama. Menyampaikan hasil keputusan kepada orang lain. Melaksanakan keputusan yaitu menjalankan perintah agama. Mengevaluasi yaitu selalu memperbaiki kekurangan dengan terus belajar mengenai agama yang dipilih. Sedangkan konsekuensi yang diterima pasca pengambilan keputusan beragama pada anak dari pasangan beda agama adalah adanya perubahan sikap ke arah yang positif yaitu menghormati dan menghargai pemeluk agama lain, tenggang rasa, berusaha untuk selalu memperbaiki diri. Sabar dan selalu mengalah apabila ada perbedaan pendapat. Merasa semakin mantap dalam beragama.

Rajin berdoa dan beribadah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas, peneliti menyadari bahwa penelitian tentang pengambilan keputusan sudah dilakukan beberapa kali. Terdapat juga beberapa kesamaan penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian ini dan beberapa penelitian diatas. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakuakn oleh Jauharotul

Isnaini pada tahun 2013, kembariana pada tahun 2012 dan Noviyati Ningsih pada tahun 2008 yang menggunakan metode studi kasus. Namun letak perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pemilihan topik, subyek penelitian dan lokasi penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis atas data hasil penelitian tentang proses pengambilan keputusan mengikuti Peace camp pada peserta yang berasal dari Organisasi Islam Fundamental, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Alasan mengikuti program Peace Camp didorong oleh unsur rasa penasaran berinteraksi dengan orang yang berbeda dan membicarakan hal teologis secara langsung.
2. Dalam proses pencarain informasi, social media menjadi hal yang banyak dipilih meskipun dengan karakter sosial media yang berbeda-beda.
3. Dorongan pribadi masih menjadi faktor yang paling besar dalam menentukan proses pengambilan keputusan.

B. Saran

Saran untuk peneliti berikutnya mengenai tema manajemen konflik, agar bisa mengembangkan rujukan teori yang digunakan, karena berdasarkan penelitian ini, ada temuan-temuan strategi manajemen konflik di luar teori, yang merupakan ciri khas dari subyek yang diteliti. Maka dibutuhkan penelitian lebih dalam untuk penelitian berikutnya mengenai manajemen konflik sehingga menghasilkan kerangka teori strategi manajemen konflik yang baru.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (1996). *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*. Jakarta: Paramadina.
- Badriah, L. (2019, April 02). Interview Awal tentang Peace Camp. (A. F. Ilfi, Interviewer)
- Bungin, B. (2010). *Metode penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- engel JF, R. B. (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Iqbal, M. (2018, Desember 25). *Sejarah Singkat Perang Salib*. Diambil kembali dari alif.id: <https://alif.id/read/m-iqbal/sejarah-singkat-perang-salib-b213978p/>
- JF Engel, & RD Blackwell. (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Bina Rupa.
- John m. Echols, & Hasan Shadily. (1979). *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Vol. I). Jakarta: Erlangga.
- Kuntowijoyo. (1997). *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Listyaningsih, & Setiawan, S. (2018). Peran Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community Indonesia di Surabaya dalam Menumuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 6, 136-150.
- Ma'luf, L. (1977). *al-Munjid Fii al-Lughoh*. Bairut: Dar Al- Masyriq.
- Merdeka, M. K. (2015, Mei 21). *Konflik yang Dipicu Keberagaman Budaya Indonesia*. Retrieved from tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia/full?view=ok>
- Moerika, M. (2008). Proses Pengambilan Keputusan pada Individu Dewasa Muda yang Melakukan Konversi Agama karena Pernikahan.
- Moloeng, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poloutzian, R. F., & Crystal, L.P. (2005). *Religious Conversion and Spiritual Transformation: A Meaning system analysys. Handbook of the psychology of religion and spirituality*. New York: The Guilford Press.
- Rahma, A. (2018, Agustus 20). *Setara Institut: Intoleransi Terhadap Keyakinan Meningkat*. Retrieved from Tempo.co:

- <https://nasional.tempo.co/read/1118802/setara-institut-intoleransi-terhadap-keyakinan-meningkat/full&view=ok>
- Risnawati, R., & Ghufron, M. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Shaugnessy, J. J., Eugene B, Z., & Jeane S , Z. (2012). *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative Research: Studying how ting work*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2003). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, M. A. (2018). Fundamentalisme dan Radikalisme Islam (Telaah Kritis tentang Eksistensinya Masa Kini). *Sulesana* vol.12, 63.
- YIPCI. (2019, Mei 4). *Berdamai dengan Allah, diri sendiri, dan sesama*. Diambil kembali dari yipci.org: <http://yipci.org/>

